




Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan

Riska Al Fani¹, Suaib Lubis², Anggita Dewiyanti³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah

Corresponding Author: 

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar selama pandemic Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian adalah orang tua peserta didik dan peserta didik. Objek dari penelitian adalah kondisi mental peserta didik selama masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*, analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Keywords

Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah Corona Virus Disease (COVID-19). Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan COVID-19. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara online, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara yang ada di bumi termasuk Indonesia harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus COVID-19 ini. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masingmasing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa

merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka.

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES peserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Muhibbin Syah (1999:161) mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Begitupun dengan Al-Qawiy (2004:1) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Pandemic COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastuktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan. Pengaruh dari pandemic COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan

kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua mereka masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi intraksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Metode yang dilakukan dengan cara wawancara mengumpulkan informasi dan data faktual dari narasumber yang bersangkutan. Saya menggunakan wawancara dan memaparkan data, fakta dan informasi melalui pendeskripsian. Sukses tidaknya wawancara ditentukan dari perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Komunikasi yang baik terjalin antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung di Sekolah narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap negara. Sebab pendidikan merupakan alat untuk pembangunan nasional suatu bangsa. indeks

pembangunan manusia suatu negara dilihat salah satunya berdasarkan pendidikannya yaitu banyaknya penduduk yang melek huruf. oleh karena itu, kemajuan pendidikan menjadi penting, karena tanpa pendidikan pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak berkembang. pendidikan harus terus ditingkatkan karena pendidikan juga sebagai tonggak berdirinya suatu bangsa. Kini dunia sedang disibukkan dengan wabah covid-19 atau orang juga mengenal dengan sebutan corona. Hampir dari sebagian negara di dunia terjangkit wabah tersebut. salah satu negara yang terjangkit virus tersebut ialah Indonesia. Yang kemudian, memaksa setiap dari kegiatan kita terhenti, baik kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Jelas, hal ini mengganggu setiap inci dari kegiatan yang ada di Indonesia. Covid-19 bukan lah virus biasa, oleh karena itu pemerintah perlu pengawasan ketat terhadapnya. Sehingga, setiap kebijakan pencegahan dilakukan pemerintah.

Covid-19 memaksa setiap kegiatan terhenti, salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah. Kegiatan belajar yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar di lakukan dengan belajar online atau daring. Pembelajaran online dipilih sebagai alternatif pembelajaran tidak lepas dari status kita yang menyatakan bahwa kita sedang memasuki era industry. Perubahan cara belajar dari yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau online ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa. Selain itu, mungkin juga terjadi cultural lag akibat dari perubahan tersebut. Peran guru disekolah terpaksa perlu digantikan dengan orang tua dirumah. Guru tidak lagi mengawasi belajar peserta didik secara langsung dan membutuhkan orang tua sebagai penggantinya. Artinya ada perubahan peran dan fungsi akibat dari perubahan cara pembelajaran dari tatap muka ke daring tersebut.

Setelah di lakukan wawancara terhadap ibu maya sasmita maka dapat di peroleh beberapa hasil sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana guru-guru mengajar di masa pandemi ini bu ?

Jawabanya : cukup sulit jugk, karna kan kami penggunaanya sekarang sudah pemakaian zoom, WA, Class Room, dan aplakasi - aplikasi lainnaya, jadi penggunaan di covid ini kami penggunaanya ada dua macam daring dan luring, daring itu aplikasinya kami sering penggunaanya zoom, itu biasanya kami sejam atau dua jam kami penggunaanya

Pertanyaan: bagaimana metode pembelajaran yang Ibuk lakukan untuk mengupayakan proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19?

jawabanya :

Proses pembelajaran dalam metode yang paling banyak kita pakai selama pandemi lebih banyak penugasan. Jadi kita lebih banyak memberikan tugas-tugas agar tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai itu. Karena kita sudah ada ditentukan kriteria kelulusan minimum untuk tiap mata pelajaran, jadi untuk tiap kompetensi-kompetensi dasar agar tercapai nilai kelulusannya jadi tetap kita kembangkan nilai untuk mendapatkan nilai siswa dari penugasan tapi kan disini sekolah Ibu ngajar ada dilakukan kegiatan selain daring dalam jaringan ada luring yaitu dalam jaringan dimana luring ini datang kerumah atau lebih dikenal dengan apa biasanya visit home, home visit jadi guru datang kerumah siswa istilahnya kayak mimbel kesannya kayak mimbel gitu. Datang kerumah siswa kumpulin siswanya paling maksimal lima orang gitu kan maksimal lima orang jadi disitu terjadi tatap muka dengan durasi tidak panjang kisaran tiga puluh menit sampai satu jam sekitar segitu hanya untuk memberikan atau menyampaikan materi-materi yang mungkin tugas-tugas yang mereka pelajari kita tau kelemahan-kelemahan siswa kita masing-masing. Jadi kelemahan-kelemahan yang kita dapat di kegiatan luring kita beri penguatan terhadap materi yang mereka belum dapat.



Pertanyaan: apakah ada strategi yang Ibu lakukan dalam mengupayakan kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid 19 ini Buk ?

Jawabanya :

Kalau strategi kita semua pasti karena kondisi yakan strategi kita hanya kerja sama sama orang tua la kita lebih banyak komunikasi sama orang tua jadi kalau kita temukan anaka-anak yang udah kuarang jadi kita komunikasikan denga orang tua, Buk anaknya kasih motivasi karena kan yang pemegang headphone dirumah orang tua jadi kita gak bisa ngomong langsung tapi kalau kita luring jumpa anaknya kita kasih motivasi semangat walaupun kita tetap daring kamu harus giat belajar lebih semangat gitu. Tapi terlepas kita jumpai hanya seminggu sekali kita lebih banyak strateginya lebih banyak komunikasi dengan

orang tua, jadi kesulitan apa orang tua rasakan kita sama-sama sharing sama orang tua kita cari solusinya bersama, akan tetapi guru dan orang tua membantu jadi kesulitan apa anaknya kenapa seperti ini orang tua kita tanya komunikasi sharing anaknya kayak gini atau masalahnya seperti ini. Jadi kiat sama-sama pecahkan bersama

Pembahasan

Upaya Yang di lakukan Guru dan Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dari berbagai banyaknya kesulitan yang dialami siswa, selalu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19, sebagai berikut :

1. Upaya dari siswa sendiri (internal)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Almer upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni bertanya kepada teman dan mencari referensi lain di google dan juga tidak menunda nunda tugas yang telah diberikan oleh guru supaya tidak menumpuk numpuk. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Novia upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari referensi lain di google dan tetap menjaga agar kuota tidak habis pada proses pembelajaran. dan juga pernyataan Almer dan Novia juga hampir serupa dengan siswa Hanum. Dari hasil wawancara ditemukan faktor kesulitan belajar Hanum, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari referensi lain di google dan menjaga waktu yang baik untuk mengerjakan tugas.

2. Upaya dari Guru (Eksternal)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Siti Nurlaila maka dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan melakukan pendekatan diri terhadap siswa, selalu menanyakan bagian mana yang belum jelas, selalu memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, seperti mengirimkan video pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran.

Komponen-komponen Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2011:5) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip student centered peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 4) Tes pelaksanaan, dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.
- 5) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah follow up dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Berdasarkan kelima komponen yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang baik akan terlaksana jika seluruh komponen yang ada dalam strategi pembelajaran tersebut saling terhubung satu sama lain tanpa meniggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana atau

serangkaian aktivitas yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Faktor faktor kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal).

Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Syah (2008 : 173) "faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik" yaitu :

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.
3. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut Syah (2008 :173) "Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik". Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.

2. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
3. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh:

1. Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kurangnya kesadaran dan rendahnya sikap peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Terganggunya alat - alat indra penglihatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Penyebab kesulitan belajar dari luar anak didik dipengaruhi oleh:

1. Lingkungan sekolah artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.
2. Lingkungan keluarga artinya apabila terdapat ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga.
3. Lingkungan masyarakat artinya lingkungan anak didik yang mayoritas tidak memperhatikan pendidikan dan akan menyulitkan peserta didik untuk mencari teman belajarnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa, pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar.

Jadi, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19, sebagai berikutdasa

- Upaya dari siswa sendiri (internal)
- Upaya dari Guru (Eksternal)

Adapun Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut

mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2011:5) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem .
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Pasrtisipasi peserta didik
- 4) Teks pelaksanaan
- 5) Teks kelanjutan.

Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Kemudian, ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran:

- Strategi Pembelajaran Ekspositori
- Strategi Pembelajaran Inquiri
- Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- Strategi Pembelajaran Kooperatii
- Strategi Pembelajaran CTL
- Strategi Pembelajaran Afektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ciltas, Alper and Enver Tatar.(2011)
- Dick and Carey. (2005). *Komponen Strategi Pembelajaran*. Tersedia: [http://Komponen strategi pembelajaran /2005/08/17/](http://Komponen%20strategi%20pembelajaran%202005/08/17/). Diakses tanggal 6 Oktober 2016.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, D. S & Siregar, E. (2008). *Mozaik teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

Purwati, titik, (2020). *propek problem dalam dalam tataran aplikasinya*, <https://www.jurnal.pdii.lipi.g.id>

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Simonson, M., Smaldino, S., & Zvacek, S. (2015). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (6nd ed.). Charlotte, North Carolina : Infomation Age Publishing.

Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

This article is under:

